

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah perusahaan dibentuk pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Menurut Kasmir (2009) ada beberapa tujuan perusahaan yaitu, memaksimalkan nilai perusahaan, memaksimalkan laba, menciptakan kesejahteraan bagi *Stakeholders*, menciptakan citra perusahaan dan meningkatkan tanggung jawab sosial.

Sebagaimana yang tertera di atas salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, dikarenakan jika nilai perusahaan maksimal maka investor akan merasa disejahterahkan karena meningkatnya nilai perusahaan berarti akan meningkatkan nilai saham yang dimilikinya baik dari segi harga, maupun perolehan pembagian dividen. Jadi naik turunnya harga saham pada perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata investor.

Menurut Rahman (2018) nilai perusahaan sangat penting bagi para investor dikarenakan nilai perusahaan digunakan oleh pasar sebagai indikator untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Putu, Moeljadi, Djumahir, Atim Djazuli dalam penelitian Rahman (2018) nilai perusahaan adalah persepsi adalah persepsi investor yang dikaitkan dengan harga saham. Tujuan utamanya yaitu untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting, dikarenakan hal tersebut berarti sekaligus memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan. Nilai

perusahaan tergambar pada harga saham yang stabil dan meningkat, dan menurut Rahman (2018) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dikeluarkan investor atau calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Dilakukan penelitian ini dikarenakan pada tahun-tahun belakangan ini BEI manggalakkan menabung dalam bentuk saham untuk menarik minat masyarakat lokal pada saham, dan hal tersebut sangat diapresiasi oleh masyarakat dengan melihat jumlah investor saham yang terus meningkat setiap tahunnya. Melihat hal ini tentu menjadi kabar yang baik. Namun jika menempatkan pada sisi investor, tentu menjadi seorang investor harus jeli memilih peluang yang ada, untuk itu investor membutuhkan informasi yang lebih luas mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan seperti informasi mengenai profit yang dihasilkan oleh perusahaan ataupun kewajiban yang ditanggung perusahaan.

Semua informasi di atas terdapat pada laporan keuangan dan laporan *annual report* dan untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangan agar informasi yang diperoleh lebih luas dan lebih mendalam. Salah satu cara menganalisis informasi kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan, seperti *leverage*, profitabilitas dan *cash holding*. Menurut Sartono (2010) dengan menganalisis rasio keuangan maka dapat diketahui kelemahan dan kekuatan di bidang finansial dan akan membantu dan menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

Rasio tersebut akan mengindikasikan apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansial, besarnya piutang yang rasional, efisiensi dalam pengelolaan persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang

baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham tercapai, sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat (Sartono, 2010).

Adapun menurut Christina dan Ekawati (2014) *cash holdings* adalah saldo kas yang ditahan terdiri dari kas dan setara kas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional sehari-hari, serta digunakan untuk kepentingan lainnya seperti dibagikan kepada para pemegang saham dan untuk keperluan mendadak lainnya. Sedangkan untuk pengertian kas dan setara kas dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 2 (revisi 2009) paragraf 6 menyatakan bahwa: “Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*)”. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak berpengaruh.

Penelitian ini dilakukan juga dikarenakan melihat pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga semakin hari mengalami kemajuan, ini ditandai dengan banyaknya investor yang berinvestasi baik itu berasal dari dalam maupun luar negeri. Pertumbuhan tersebut juga berlaku pada industri barang konsumsi, hal ini ditopang dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Pada industri tersebut juga memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat dikarenakan pada sektor ini menawarkan kebutuhan mendasar seperti makanan dan minuman.

Pernyataan di atas didukung Fadli (2016) selaku analis Net Sekuritas, bahwa saham-saham konsumen akan meningkat sejalan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ia memprediksi ekonomi Indonesia akan naik sekitar 4,2%

tahun ini. Kartini (2018) juga menyatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) berhasil bangkit, dalam artikel ini terdapat sembilan sektor yang menyumbang laju indeks. Sektor barang konsumsi memimpin dengan melesat hingga 5,09%.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Price to Book Value (PBV)* dikarenakan menurut Ang dalam penelitian Astutik (2017) PBV adalah rasio yang menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi PBV maka perusahaan bisa dikatakan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Adapun pengaruh antara *leverage*, profitabilitas dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan, menurut Rahman (2018) menyatakan bahwa hasil dari penelitian yaitu *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi mengindikasikan adanya resiko kerugian yang besar, namun disisi lain terdapat kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar pula sehingga investor menganggap perusahaan dengan banyak hutang akan memiliki kesempatan dalam menggunakan modalnya untuk ekspansi dengan harapan investor mendapat keuntungan yang tinggi dengan berkembangnya perusahaan sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut (Rahman, 2018).

Sedangkan untuk profitabilitas semakin tinggi profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik

perusahaan kepada para investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena memiliki tingkat keuntungan yang semakin besar. Oleh karena itu, return on assets (ROA) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Pertiwi dan Pratama, 2012). Selanjutnya untuk *cash holding* dalam penelitian Putra dan Rahmawati (2016) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Beberapa penelitian tentang Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Dan *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan telah dilakukan oleh Putri, A., dan P. (2016), Lubis, Sinaga, dan Sasongko (2017), Adelina, Agusti, dan Basri (2014), Sianturi (2015), Astutik (2017) dan Puspitasari (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian Rahmantio, Saifi, dan Nurlaily (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian di atas juga terdapat perbedaan hasil dari indikator yang lain seperti penelitian Putra dan Rahmawati (2016) dan Kerryanto (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holdings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian Wijaya (2014) menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan ulasan diatas maka dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)) ”.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah *leverage*, profitabilitas dan *cash holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Membuktikan secara empiris pengaruh *leverage*, profitabilitas dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan.

Manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengetahuan dan kajian mengenai hubungan antara rasio keuangan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai penginvestasian pada perusahaan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya berdasarkan rasio keuangan (*leverage*, profitabilitas) dan *cash holding* sebagai salah satu alternatif untuk evaluasi.